

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Pada zaman yang modern seperti saat ini, manusia tentu tidak bisa lepas dari media massa. Baik itu media elektronik (televisi, radio), media cetak (koran, majalah) dan media *online* (internet). Dengan kehadiran media massa tersebut semua orang dapat memperoleh informasi, berita dan hiburan dari dalam maupun luar negeri dengan mudah. Dengan informasi yang diperoleh, seseorang dapat belajar dan memahami realitas kehidupan dari apa yang dilihatnya dan pengetahuan pun juga akan bertambah.

Sebelum memasuki zaman yang modern, media massa seperti televisi, radio, koran maupun majalah hanya menyajikan informasi dan hiburan yang terbatas. Namun, seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi seperti saat ini, media massa juga semakin mengalami perkembangan dalam menyajikan informasi. Namun, dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut, seringkali pihak media khususnya stasiun televisi di Indonesia menyalahgunakan fungsi media televisi.

Selain itu, penyelenggara siaran televisi pun semakin banyak. Jika beberapa tahun yang lalu hak penyiaran televisi dimonopoli oleh pemerintah, sekarang penyiaran dapat dilakukan siapa saja yang memiliki modal. Dampaknya banyaknya akses untuk memindahkan saluran televisi dari satu saluran ke saluran yang lain adalah semakin bertambahnya alokasi waktu yang digunakan anak-anak untuk menonton siaran televisi.

Fungsi media massa (Televisi) setidaknya ada empat, yaitu menginformasikan (*to inform*), mendidik (*to educate*), membentuk opini atau pendapat (*to persuade*), dan menghibur (*to entertain*). Media literasi muncul didorong kenyataan bahwa fungsi media massa lebih dominan dalam hal menghibur, dan mengabaikan fungsi mendidik (Desiningrum & Prihatsanti 2011, hlm.72 – 77).

Sesuai dengan pernyataan akhir jurnal di atas, saat ini banyak sekali program televisi yang menayangkan adegan kekerasan, pornografi, gosip yang berkaitan dengan selebriti, sampai tayangan yang berkaitan dengan hal-hal yang berbau mistis. Jika tayangan tersebut semakin eksis, maka media massa televisi

juga semakin berkurang kualitasnya dan masyarakatlah yang akan dirugikan. Semestinya televisi bisa mencerdaskan masyarakat dengan tayangan yang mendidik dan menghibur.

Tampilan/tayangan kekerasan di media massa terutama televisi telah meng-kultivasi/mempengaruhi penonton, tidak hanya anak-anak. Apa yang ditampilkan dalam tayangan televisi (realitas media) dipersepsi sebagai dunia nyata (realitas nyata). Sehingga pemirsa yang meluangkan waktu lebih banyak dalam menonton televisi lebih meyakini bahwa dunia nyata adalah seperti apa yang digambarkan televisi. Fenomena inilah yang digambarkan oleh George Gerbner dalam Teori Kultivasi. Namun dalam studi ini menunjukkan bahwa televisi meskipun cukup populer, ada faktor lain yang memicu ataupun menyebabkan perilaku seorang anak. Artinya, ada faktor lain yang menentukan, tidak saja tayangan yang ditonton melalui televisi (Sumarjo 2011, hlm.102 – 114).

Saat ini banyak sekali anak-anak, remaja, bahkan para orang tua sering melakukan tindakan-tindakan kekerasan seperti yang ditayangkan di televisi, khususnya acara sinetron. Biasanya, remaja dan anak-anak yang mudah sekali melakukan peniruan seperti yang ditayangkan pada sinetron seperti berkelahi antar teman, membentuk anggota geng, memakai narkoba, berbicara dengan bahasa dan tutur kata yang kurang sopan, berpakaian seragam sekolah yang tidak sesuai dengan etika pendidikan, dan lain sebagainya. Itu semua terjadi karena kondisi emosional mereka yang masih labil.

Meskipun banyak yang mengkritik siaran televisi sebagai salah satu sumber masalah terutama terhadap anak-anak, tetapi banyak juga yang memujinya sebagai sumber hiburan dan informasi yang handal. Memang, kontribusi televisi terhadap memajukan pengetahuan masyarakat tidak bisa dipandang enteng, namun kontribusinya terhadap kemerosotan nilai-nilai kehidupan juga tidak bisa diabaikan.

Disamping itu, televisi juga menjadi favorit bagi masyarakat, sebab televisi memiliki daya tarik tersendiri dibandingkan dengan media yang lainnya. Daya tarik televisi terdapat pada unsur kata-kata, musik, *sound effect*, serta *visual* berupa gambar. Gambar ini bukan gambar mati, melainkan gambar hidup yang mampu menimbulkan kesan yang mendalam pada penonton. Ini pula yang membuat televisi sangat menarik bagi anak-anak sekalipun mereka belum bisa membaca dan menulis.

Meski saat ini banyak sekali tayangan-tayangan televisi yang kurang mendidik, untung saja saat ini masih ada beberapa stasiun televisi yang menyajikan tayangan yang berkualitas, baik dan pantas untuk ditonton oleh

masyarakat umum, khususnya bagi anak-anak. Seperti contoh tayangan serial animasi Upin Ipin dan Keluarga Somat. Serial animasi atau yang lebih dikenal dengan kartun merupakan tayangan yang sangat digemari oleh anak-anak, bahkan orang dewasa sekali pun. Secara umum serial animasi atau kartun ialah suatu gerakan yang dihasilkan oleh manipulasi *visual*.

Serial kartun animasi merupakan tayangan animasi dua dimensi yang memiliki latar belakang budaya sebagai dasar pembentukan ceritanya, yakni proses karsa dan ciptanya bersifat imajinatif dari berbagai kisah-kisah mitologi, dongeng, dan elemen-elemen alam yang universal dengan aneka penambahan, pengurangan, penataan baik artistik maupun estetika pada karakter tokoh-tokohnya (Karla 2010, hlm.147 – 173).

Serial animasi Upin Ipin sendiri merupakan film animasi anak-anak produksi *Les' Copaque* yang dirilis pada 14 September 2007 di Malaysia dan disiarkan oleh TV9. Di Indonesia, Serial animasi Upin Ipin disiarkan setiap hari oleh MNCTV pada pukul 17:00 WIB dengan durasi 5-7 menit setiap episodenya. Serial animasi asal negeri Jiran ini memusatkan cerita pada kegiatan keseharian tokoh Upin Ipin dan teman-temannya. Selain itu tokoh pendukung seperti Kak Ros, Opah (keluarga dari Upin Ipin), Atuk, dan warga kampung Durian Runtuh yang lain menambah keseruan serial animasi ini.

Sementara serial animasi Keluarga Somat adalah serial animasi asal Indonesia yang diproduksi oleh PT. Animasi Kartun Indonesia (*Dreamtoon*) dan dirilis pada tanggal 8 Juni 2013 di Indosiar. Awalnya serial animasi ini tayang setiap Sabtu pukul 07.30 WIB, namun sekarang Keluarga Somat tayang setiap hari di jam yang sama.

Jalan cerita dalam serial animasi ini berpusat pada keluarga pak Somat. Diceritakan pak Somat adalah pegawai pabrik yang memiliki istri bernama Inah dan dua orang anak, Dudung dan Ninung. Keluarga mereka sederhana namun penuh hiruk-pikuk, keceriaan dan masalah yang biasa terjadi di kehidupan masyarakat sehari-hari. Dudung adalah anak yang malas, usil namun kreatif. Berbeda dengan Ninung yang penurut dan sopan. Ninung sering mengingatkan Dudung untuk berbuat hal baik. Dudung lebih suka bermain ketapel ketimbang belajar. Oleh karena itu, ia sering dihukum oleh orangtuanya maupun gurunya. Selain keluarga sederhana nan lucu, lingkungan masyarakat yang beragam membuat kehidupan keluarga ini semakin berwarna. Inilah keluarga Indonesia, keluarga yang Bhinneka Tunggal Ika.

Serial animasi sejenis dengan Upin Ipin dan Keluarga Somat adalah serial animasi Adit Sopo Jarwo yang ditayangkan setiap hari Senin hingga Jumat pada pukul 18.30 WIB oleh MNCTV. Serial animasi yang sempat ditayangkan Global TV ini berkisah tentang persahabatan antara Adit, Dennis, Mitha, dan Devi serta si mungil Adelya (Adik dari Adit) yang tinggal di sebuah perkampungan yang bernama kampung Karet. Adit sebagai tokoh utama berperan sebagai penggerak, motivator, juga inspirator bagi para sahabatnya untuk melewati hari-hari dalam menggapai mimpi pada masa mendatang. Dalam serial animasi produksi MD *Animation*, karakter Adit dan kawan-kawan disesuaikan dengan anak-anak di zaman sekarang, selain itu serial animasi ini juga dimasukan unsur nilai-nilai moral yang dapat menjadi contoh bagi penontonnya. Selain Adit dan kawan-kawan, terdapat dua tokoh karakter yang membuat serial animasi tersebut tambah seru, yakni dengan hadirnya tokoh Sopo dan Jarwo yang mempunyai karakter jenaka dan *nyeleneh* yang membuat penonton terhibur. Selain itu kehadiran tokoh Haji Udin, ketua RW yang telah menjabat selama belasan tahun juga menjadi sosok sentral dalam serial animasi ini. Sebab nasihat-nasihatnya bisa menjadi bahan pembelajaran bagi siapa saja yang menontonnya.

Dialog yang dilakukan oleh antar karakter dalam Adit Sopo Jarwo juga berkomunikasi menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh anak-anak. Tayangan yang ditujukan untuk anak-anak memang harus menggunakan bahasa yang mudah dipahami, karena penggunaan bahasa memanglah sangat penting dalam proses komunikasi. Pada tayangan serial animasi Adit Sopo Jarwo, bahasa yang digunakan mengandung pengertian yang denotatif.

Tayangan serial animasi Adit Sopo Jarwo tidak membuat jenuh saat ditonton, walaupun ditayangkan berulang-ulang oleh MNCTV. Karena setiap alur cerita dan karakter disesuaikan dengan zaman sekarang. Selain itu, setiap episode Adit Sopo Jarwo memiliki jalan cerita yang dapat diambil hikmahnya. Dalam serial animasi ini juga banyak terkandung nilai-nilai moral dan edukatif yang dapat diaplikasikan langsung oleh anak-anak.

Contoh nilai moral yang terdapat dalam serial animasi tersebut ialah saat Adit ingin bermain dengan teman-temannya, Adit selalu pamit dan mengucapkan salam kepada orang tuanya. Adit juga selalu membantu kedua orang tua dan

teman-temannya, serta menjadi kakak yang baik untuk adiknya dan masih banyak lagi. Tidak hanya Adit, teman-temannya pun melakukan hal yang sama dengan apa yang dilakukan oleh Adit. Di sisi lain terdapat dua karakter yang selalu membuat ulah, yakni Sopo dan Jarwo. Namun dibalik setiap kejadian *apes* atau tidak mengenakan yang dialami oleh Sopo dan Jarwo, dari situ dapat diambil hikmah atau pembelajarannya.

Pada penelitian ini, peneliti sengaja memilih lokasi penelitian di Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 8 Srengseng Sawah, Jakarta Selatan, karena murid di sekolah tersebut banyak yang menyukai tayangan serial animasi Adit Sopo Jarwo. Pada penelitian tentang tayangan Adit Sopo Jarwo ini, peneliti ingin mengetahui apakah tayangan tersebut dapat mempengaruhi perkembangan moralitas anak atau tidak. Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka penelitian ini mengambil judul Pengaruh Tayangan Serial Animasi Adit Sopo Jarwo Di MNCTV Terhadap Perkembangan Moralitas Anak.

I.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah : “Seberapa Besar Pengaruh Tayangan Serial Animasi Adit Sopo Jarwo di MNCTV terhadap Perkembangan Moralitas Anak?”

I.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui besaran pengaruh tayangan serial animasi Adit Sopo Jarwo di MNCTV terhadap perkembangan moralitas anak.

I.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis hasil dari penelitian ini dimaksudkan menerapkan Teori Tayangan Program Televisi dan Teori Perkembangan Moral berdasarkan tayangan Adi Sopo Jarwo yang ditayangkan oleh MNC TV. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan

mengenai pengaruh tayangan televisi, sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan pemikiran penelitian-penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan:

- a) Untuk menerapkan nilai-nilai moral yang terkandung dalam tayangan terhadap penonton, khususnya bagi anak-anak.
- b) Menjadi pertimbangan bagi MNCTV dalam memberikan ragam program yang dapat menghibur sekaligus mendidik masyarakat khususnya anak-anak agar berperilaku seperti apa yang diharapkan oleh kedua orang tuannya.

I.5 Sistematika Penelitian

Penelitian ini disusun secara sistematis mengikuti struktur yang telah ada dengan dibagi menjadi lima bab, antara lain :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat latar belakang, perumusan masalah penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORITIS

Bab ini menguraikan teori-teori dasar, definisi konsep, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan berbagai hal mengenai metode penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik penentuan sampel, teknik pengumpulan data, operasional variabel, metode pengujian instrumen, teknik analisis data dan tempat dan waktu penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan mengenai deskripsi objek penelitian, hasil penelitian, mulai untuk memberikan jawaban terhadap masalah penelitian dan merupakan gambaran kemampuan peneliti dalam memecahkan masalah, serta pembahasan

BAB V PENUTUP

Berisi mengenai kesimpulan dan saran penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Memuat referensi buku yang digunakan dalam menyusun skripsi untuk melengkapi pengumpulan data-data dan proses pengerjaan penelitian.

LAMPIRAN

